

Analysis Of Pratama Hospital Health Promotion Implementation Strategies North Nias District

Septalia Bulolo¹

¹ Dinas Kesehatan Nias Utara

Article Info

Article History

Received : 11 Juni 2023

Revised : 27 Juni 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Keyword:

Service Quality, Patient Satisfaction, Outpatient

Correspondening Author:

E-mail address:

septaliabuulolo89@gmail.com

Abstract

Background: Based on (Permenkes RI No. 004, 2012) concerning Technical Guidelines for Hospital Health Promotion, it states that, Hospital Health Promotion (HHP) is a hospital effort to improve the capabilities of patients, clients and community groups, so that patients can be independent in accelerating healing and rehabilitation. A number of programs under the auspices of the HHP program have been implemented, for example advocacy, developing a program for HHP, and carrying out outreach about the HHP program to directors of Government Hospitals. The aim of Hospital Health Promotion is to create a hospital community that is able to implement Clean and Healthy Living Behavior through changing the knowledge, attitudes and behavior of hospital patients as well as maintaining the hospital environment and being able to take advantage of all the services provided by the hospital properly.

Purpose: The focus of this research is the strategy for implementing Health Promotion at the Pratama Hospital of North Nias Regency.

Method: In this research, researchers used a qualitative descriptive method with a phenomenological study approach aimed at digging deeper into the implementation of the HHP strategy. This research was conducted at the Pratama Hospital of North Nias Regency. The informants in this study were 6 people, namely 4 people from hospital employees, and 2 people from Pratama Hospital patients. In this research, researchers used in-depth interview methods conducted with informants to assist researchers in collecting accurate and effective data.

Results: Based on the description of the research results and discussions that have been carried out, the researchers can draw the following conclusions: the implementation of the HHP strategy at Pratama Hospital has not been optimal due to obstacles in understanding with patients in its implementation, less conducive use of the waiting room, one of the places where HHP is implemented and a lack of friendliness. and politeness of staff in serving patients.

Discussion and Conclusion: It is recommended to increase the implementation of advocacy strategies, building atmosphere, community empowerment and HHP partnerships

PENDAHULUAN

Promosi kesehatan menurut *World Health Organization (WHO)* adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan pada setiap orang dengan cakupan dari beragam intervensi sosial dan lingkungan yang memberikan manfaat serta

perlindungan kesehatan hingga peningkatan kualitas hidup pada individu dengan penanganan pada pencegahan sebagai akar penyebab penyakit.

Kemenkes No. 1193/Menkes/SK/X/2004 tentang kebijakan Nasional Promosi Kesehatan



dan Kemenkes No. 1114/Menkes/SK/2005 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan, strategi dasar utama Promosi Kesehatan adalah: pemberdayaan, bina suasana, advokasi serta kemitraan.

Perkembangan paradigma promosi kesehatan pada rumah sakit di Indonesia berawal pada tahun 1994, di mana masih bernama Promosi Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKMRS). Istilah promosi kesehatan masyarakat rumah sakit (PKMRS) diubah dengan nama Promosi Kesehatan Rumah Sakit pada tahun 2003. Sejumlah program yang berada pada naungan program PKRS telah banyak dilaksanakan, misalnya advokasi, menyusun sebuah program untuk PKRS, dan melaksanakan sosialisasi tentang program PKRS kepada direktur dari Rumah Sakit Pemerintah. Pelatihan PKRS, pengembangan dan distribusi media serta pengembangan model dan PKRS (Depkes RI, 2010).

Pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit (PKRS) sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pasien dan keluarganya, serta pengunjung di rumah sakit tentang beragam jenis penyakit serta langkah apa saja yang diperlukan untuk pencegahannya, selain itu promosi kesehatan di rumah sakit merupakan upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit agar dapat berperan secara positif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan terhadap penyakit sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan serta rehabilitasi, meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya penyakit, serta mengembangkan berbagai upaya untuk peningkatan kesehatan masyarakat melalui pembelajaran sesuai dengan sosial dan budaya masing-masing secara mandiri (Depkes RI, 2011).

Tujuan dari Promosi Kesehatan

Rumah Sakit adalah agar terciptanya masyarakat rumah sakit yang mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien Rumah Sakit serta pemeliharaan lingkungan rumah sakit dan dapat memanfaatkan semua pelayanan yang disediakan oleh Rumah Sakit dengan baik (Depkes RI, 2011).

Secara umum promosi kesehatan memiliki peluang yang dikategorikan sebagai berikut (Permenkes, 2012):

1. Di dalam gedung rumah sakit, PKRS dilakukan seiring dengan pelayanan yang diselenggarakan rumah sakit, sehingga dapat dikatakan bahwa di dalam gedung terdapat beberapa peluang seperti:

- a) *PKRS di tempat pendaftaran atau administrasi*, yaitu tempat di mana pasien atau klien harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu sebelum mendapatkan pelayanan dari rumah sakit.
- b) *PKRS dalam pelayanan rawat jalan bagi pasien*, yaitu terdapat pada poliklinik seperti kebidanan, anak, mata, penyakit dalam, THT, dan lain-lain.
- c) *PKRS dalam pelayanan rawat inap bagi pasien*, yaitu terdapat pada ruang rawat darurat, intensif, dan inap.
- d) *PKRS dalam pelayanan penunjang medik bagi pasien*, yaitu pelayanan obat/apotek, laboratorium, dan pelayanan rehabilitasi medik, serta kamar mayat.
- e) *PKRS dalam pelayanan bagi klien*, seperti pelayanan KB, konseling gizi, pemeriksaan kesehatan dan lain-lain.
- f) *PKRS di ruang pembayaran rawat inap*, yaitu dalam ruangan tempat pasien rawat inap dan harus menyelesaikan pembayaran biaya dari rawat inap tersebut.



2. Di luar gedung rumah sakit, dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pelaksanaan PKRS, seperti:

- a) *PKRS di tempat parkir*, yaitu pemanfaatan beberapa ruang yang terdapat pada tempat parkir mulai dari bangunan gardu sampai ke tiap sudut dari lapangan parkir.
- b) *PKRS di taman sekitar rumah sakit*, baik taman yang berada di depan, samping, dan belakang rumah sakit.
- c) *PKRS pada dinding luar rumah sakit*.
- d) *PKRS pada tempat-tempat umum* seperti tempat ibadah, kantin atau kios yang tersedia di wilayah rumah sakit.

Terdapat 3 tahap untuk perencanaan terhadap pengembangan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) dalam Permenkes No. 4 Tahun 2012, yaitu:

- 1) Menyatukan segala pemahaman dan sikap terhadap mental yang positif dari para direksi, pemilik rumah sakit, dan petugas rumah sakit.
- 2) Mempersiapkan segala bentuk dan tugas kelembagaan PKRS
- 3) Mempersiapkan seluruh petugas yang telah memahami semua filosofi, prinsip-prinsip, tujuan dan sarana aksi dari Promosi Kesehatan Rumah Sakit.

Berdasarkan (Permenkes RI No. 004, 2012) tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit menyatakan bahwa, Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) adalah upaya rumah sakit untuk meningkatkan kemampuan pasien, klien, dan kelompok-kelompok masyarakat, agar pasien dapat mandiri dalam mempercepat kesembuhan dan rehabilitasinya. Masyarakat diharapkan mampu menghadapi masalah – masalah kesehatan potensial (yang mengancam) dengan cara mencegah, dan mengatasi masalah – masalah kesehatan yang sudah terjadi

dengan cara menanganinya secara efektif serta efisien. Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) berusaha mengembangkan pengertian dan pemahaman pasien, keluarga, dan pengunjung rumah sakit tentang penyakit dan pencegahannya. Selain itu, promosi kesehatan di rumah sakit berusaha menggugah kesadaran dan minat pasien, keluarga, dan pengunjung terhadap pencegahan penyakit. Oleh karena itu, Promosi Kesehatan di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisah dari program pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Menurut (UU RI NO 44, 2009) tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan medis yang lengkap, yaitu pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu dan standar pelayanan rumah sakit sekaligus menjamin perlindungan keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia di rumah sakit. Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan, rumah sakit memerlukan standar untuk memaksimalkan proses pelayanan kesehatan melalui Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS).

Pentingnya promosi kesehatan di rumah sakit diwujudkan dalam bentuk implementasi kebijakan promosi kesehatan. Adapun 4 standar yang telah ditetapkan menurut Permenkes No. 44 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan promosi kesehatan rumah sakit yaitu rumah sakit memiliki regulasi promosi kesehatan, rumah sakit melaksanakan asesmen promosi kesehatan bagi pasien, keluarga pasien, SDM rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit, rumah sakit melaksanakan intervensi promosi kesehatan, dan rumah sakit melaksanakan monitoring dan evaluasi promosi Kesehatan (PermenkesRI, 2018)



Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara, telah menerapkan promosi kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan promosi kesehatan di dalam gedung maupun di luar gedung dengan target pasien, keluarga pasien, masyarakat sekitar, hingga petugas kesehatan di Rumah Sakit Pratama. Rumah Sakit Pratama menggunakan berbagai media promosi kesehatan seperti *leaflet*, poster, media sosial, dan juga TV *Hospital* yang terpasang di ruang tunggu pendaftaran pasien. Penyuluhan kesehatan kepada pasien rawat jalan yang dilakukan dengan jadwal tidak menentu. Penyebaran media promosi seperti *leaflet* atau poster kesehatan di area pelayanan penunjang (ruang laboratorium, ruang rontgen, apotek) belum seluruhnya tersedia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomena. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan studi dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Pratama Lotu Kabupaten Nias Utara. Waktu penelitian dilaksanakan selama Sembilan bulan terhitung mulai bulan Januari sampai dengan Agustus 2023. Informan penelitian adalah ditentukan dengan cara menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan memilih narasumber yang bersedia dan mampu memberikan informasi berkaitan dengan topik penelitian yaitu strategi pelaksanaan promosi kesehatan Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara. Cara pemilihan narasumber dalam penelitian ini tidak didasarkan pada jumlah, tetapi berdasarkan asas kesesuaian dan asas kecukupan. Memilih informan berdasarkan kesesuaian (*appropriateness*)

dan asas kecukupan (*adequacy*).

Para informan penelitian ini adalah:

1. Direktur Rumah Sakit
2. Manajer Penunjang Medis
3. Manajer Umum SDM Rumah Sakit
4. Manajer Humas Rumah Sakit
5. Pasien Rawat Inap
6. Keluarga pasien

Jenis data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi langsung. Sumber data adalah sumber informasi yang telah ditentukan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari telaah dokumentasi, sumber datanya adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara (*interview guide*) dan lembar observasi. Panduan wawancara ini digunakan untuk metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan bantuan alat perekam suara (*tape recorder* atau *handphone*), kamera dan alat tulis. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya sekedar mengamati keadaan lingkungan yang diteliti. Analisa data dilakukan secara deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono



(2016), yaitu pengumpulan data, reduksi data, deskripsi data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara adalah rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Nias Utara yang ditetapkan sebagai rumah sakit kelas D Pratama berdasarkan Peraturan Bupati No. 52 Tahun 2018 tentang Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah Rumah Sakit Kelas D Pratama Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Utara dan SK Bupati No 441/01/DPMPPTSP/2019 tanggal 03 Desember 2018. Rumah Sakit Umum Pratama Kabupaten Nias Utara merupakan bagian dari jejaringan pelayanan kesehatan untuk mencapai indikator kinerja kesehatan yang ditetapkan oleh daerah. Oleh karenanya Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara mempunyai hubungan koordinatif, kooperatif dan fungsional dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Utara dan Puskesmas.

Unit yang ada di Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara terdiri dari:

1. Dokter Spesialis Anak
2. Rawat jalan
3. Rawat inap
4. Unit Gawat darurat (UGD) 24 jam
5. Persalinan
6. Unit Farmasi
7. Laboratorium
8. Rekam medik
9. Unit Gizi
10. Perinatologi/Nivas
11. Fisioterapis

Poliklinik yang ada di RS Pratama Kabupaten Nias Utara terdiri dari:

1. Poli Anak (Spesialis)
2. Poli Umum
3. Poli Gigi
4. Poli Kebidanan

Promosi Kesehatan

Berdasarkan Permenkes No. 44 Tahun 2018, promosi kesehatan adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan mempengaruhi dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal. Promosi Kesehatan Rumah (PKRS) adalah proses memberdayakan pasien, keluarga pasien, sumber daya manusia rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit untuk berperan serta aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal. Penelitian tentang strategi PKRS di Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara, diuraikan sebagai berikut:

1. Advokasi PKRS di Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara

Advokasi merupakan upaya PKRS dalam memfasilitasi pasien rumah sakit dan klien yang membutuhkan bantuan dari pihak lain. Advokasi PKRS diungkapkan oleh Tn. dr.WL selaku Direktur Rumah Sakit Pratama sebagai berikut:

"PKRS ini sangat penting ya untuk dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku juga PKRS memiliki sasaran untuk melihat penyebab dan faktor risiko terjadinya penyakit. Untuk itulah kenapa di rumah sakit ini ada unit untuk PKRS yang di mana mereka akan ikut untuk merancang strategi yang sesuai. Strategi advokasi yang kita lakukan untuk mendukung pelaksanaan PKRS yaitu kita menerbitkan peraturan atau kebijakan tentang promosi kesehatan. Contohnya, dengan menerbitkan peraturan mengenai kawasan tanpa rokok di



lingkungan RS Pratama. Hal itu kita harapkan dapat mendukung pelaksanaan PKRS. Ya, memang ada hambatan ketika dikeluarkannya peraturan ini bagi sebagian masyarakat yang memang aktif merokok. Tapi kita coba untuk mengkomunikasikannya dengan baik"

Berdasarkan wawancara dengan informan lain yaitu Tn. IB selaku Manajer Umum SDM Rumah Sakit Pratama, diperoleh:

"Kita memang melakukan advokasi kepada pihak kepentingan, kita melakukannya melalui pelaksanaan rapat kepada pimpinan rumah sakit. Ini dilakukan dengan tujuan mendiskusikan rancangan PKRS serta mendiskusikan terkait kebijakan yang diharapkan. Dapat juga merincikan anggaran-anggaran yang dibutuhkan".

Kemudian, dilakukan juga wawancara kepada Manajer Humas rumah sakit Tn. AH yang mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam advokasi PKRS adalah dengan lobby.

"Sebelum melakukan PKRS kita laksanakan advokasi dulu. Kita ada kegiatan lobby mbak, kegiatan rapat dengan pimpinan nah itu kita laksanakan memang untuk pertanggungjawaban misalnya ada untuk pembahasan anggaran, jadi misalnya rumah sakit punya pengajuan usulan anggaran untuk kegiatan disana dibahas secara bersama-sama"

Strategi PKRS yang dilakukan oleh rumah sakit ini sudah sesuai dengan Permenkes no 44 tahun 2018 yang menyebutkan bahwa advokasi dibutuhkan apabila dalam upaya memperdayakan sasaran PKRS membutuhkan dukungan dari pihak lain. Menurut informasi, PKRS juga perlu untuk dilakukan dan membutuhkan tim PKRS dalam pelaksanaannya untuk ikut merancang

strategi PKRS yang sesuai.

2. Pelaksanaan Bina Suasana di Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara

Berikut hasil wawancara kepada Tn. dr. WL selaku Direktur Rumah Sakit Pratama mengenai bina suasana:

"Tentunya kita memperhatikan pasien beserta dengan keluarganya di rumah sakit ini. Kita di sini memberi penjelasan kepada keluarga pasien tentang pasien dan penyakitnya untuk mendukung pasien dalam upaya penyembuhan penyakitnya. Cara inilah yang disebut dengan bina suasana. Metode yang dilakukan salah satunya adalah konseling agar keluarga pasien lebih leluasa untuk menyampaikan keluhan masalah pasien"

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Tn. AH selaku Manajer Humas Rumah Sakit Pratama, menyatakan:

"Salah satu hal paling sederhana untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pasien dan keluarga yaitu dengan menyediakan ruang tunggu. Pelaksanaan PKRS juga memanfaatkan ruang tunggu ini untuk memberikan promosi kesehatan yang biasanya pada dinding ruang tunggu ditempel berbagai poster cetakan. Selain itu, ada juga berbagai promosi berbentuk banner yang dapat mencuri perhatian pasien dan keluarga. Di ruang tunggu juga disediakan televisi yang menayangkan berbagai informasi kesehatan"

Kemudian dilakukan juga wawancara kepada Ny. PL selaku pasien rawat inap di Rumah Sakit Pratama, menyatakan:

"Iya, dari yang saya lihat tenaga kesehatan di sini berbicara langsung kepada suami saya mengenai penyakit saya. Kebetulan saya sedang dirawat setelah selesai operasi tiroid. Mereka menjelaskan mengenai pengobatan saya, mengingatkan untuk minum obat secara teratur, dan juga menjelaskan apa saja makanan yang harus saya hindari".



Selanjutnya, dilakukan juga wawancara kepada Ny. CZ selaku keluarga pasien rawat inap di Rumah Sakit Pratama, menyatakan:

"Saya sering duduk di ruang tunggu di sini ketika bosan di ruang rawat. Saya biasanya duduk di sini untuk bertemu dengan keluarga dari pasien lain, saya merasa nyaman duduk di sini, sambil menonton tayangan di televisi. Saya juga sering melihat gambar-gambar yang ditempelkan di dinding ini yang berisi mungkin semacam informasi kesehatan, karena saya membacanya terkait pencegahan-pencegahan penyakit. Walaupun terkadang saya tidak fokus karena ramainya aktivitas lalu-lalang di ruang tunggu ini. Yang saya lihat, informasinya berupa gambar dengan penjelasan, jadi sangat seru untuk membacanya karena tidak monoton hanya dari tulisan saja"

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa bina suasana dalam rumah sakit terlaksana dengan cukup baik. Di mana pihak rumah sakit melaksanakan PKRS dengan tetap mementingkan kenyamanan dan ketepatan penggunaan metode promosi kepada pasien dan keluarga pasien.

3. Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan di Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara

Berikut hasil wawancara kepada Tn. dr. WL selaku Direktur Rumah Sakit Pratama mengenai pemberdayaan masyarakat:

"Pemberdayaan masyarakat dari tim PKRS rumah sakit untuk masyarakat. Jadi, di RS ini dibentuk tim yaitu tim yang termasuk di dalamnya fisioterapi kemudian ada perawat, bidan dan dokter yang diberdayakan menjadi unit PKRS. Unit ini memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Di mana, tim ini juga membangun komunitas dengan perangkat daerah atau desa dan dengan petugas kesehatan lainnya. Sehingga dapat berkoordinasi dalam merencanakan hal yang

terkait dengan promosi kesehatan".

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Tn. AH selaku Manajer Humas Rumah Sakit Pratama, menyatakan:

"Kalau di rumah sakit, tim PKRS merupakan gabungan dari unit humas dan marketing yang di mana unit humas yang bertugas melakukan promosi kesehatan ke bagian luar rumah sakit dengan melakukan penyuluhan, seminar ataupun sosialisasi langsung walaupun pada kegiatan ini sempat terhenti akibat pandemi Covid-19. Sementara unit marketing bertugas melakukan promosi kesehatan di dalam rumah sakit melalui penyiaran informasi kesehatan dengan menggunakan televisi yang disediakan di ruang tunggu"

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Ny. dr. BZ selaku Manajer Penunjang Medis Rumah Sakit Pratama, menyatakan:

"Terdapat masalah pemberdayaan masyarakat, di mana banyak pasien di rumah sakit ini yang masih awam atau tidak mengerti medis. Jadi, pemberdayaan di rumah sakit ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada pasien tentang penyakit tersebut. Pemberdayaan pasien dapat berupa pelaksanaan konseling di tempat tidur bagi pasien rawat inap dan rawat jalan. Pemberdayaan masyarakat bagi SDM rumah sakit itu biasanya berupa konseling hasil dari intervensi perilaku. Contohnya, konseling berhenti merokok bagi SDM rumah sakit yang masih sering merokok"

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Tn. IB selaku Manajer Umum SDM Rumah Sakit Pratama, menyatakan:

"Sebenarnya, namanya PKRS berarti kita lebih banyak promotif dan preventifnya. Untuk promosi kesehatannya, jadi PKRS di sini kan



ada di dalam gedung dan di luar gedung. Tim kita juga terbagi atas 2 yaitu tim di dalam gedung dan tim yang di luar gedung. Jadi, kalau di dalam gedung ada mungkin beberapa kegiatan dari tim yang memang khusus untuk mempromosikan kesehatan di dalam gedung. Dan tim kita di luar gedung mempromosikan kesehatan kepada masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pasien di rumah sakit masih awam terhadap medis. Sehingga, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ada 2 yaitu di dalam dan di luar rumah sakit. Di rumah sakit dengan melakukan konseling ataupun melalui penayangan informasi kesehatan melalui TV dan di luar ruangan menggunakan metode penyuluhan kepada kelompok masyarakat.

4. Kemitraan di Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara

Berikut hasil wawancara kepada Tn. dr. WL selaku Direktur Rumah Sakit Pratama mengenai kemitraan:

“Strategi kemitraan kan tujuannya untuk membuat efektivitas kegiatan PKRS menjadi meningkat. Strategi kemitraan dalam kegiatan PKRS di rumah sakit kita ini menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Utara melalui pembinaan puskesmas”

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Tn. AH selaku Manajer Humas Rumah Sakit Pratama, menyatakan:

“Iya, kita juga membangun kemitraan dalam melaksanakan PKRS ini, kemitraan ini bertujuan untuk menjalin kerja sama kepada pihak-pihak tertentu dalam mencapai program yang direncanakan. Kemitraan yang kita jalin yaitu kepada dinas kesehatan, dan juga perangkat daerah. Karena kan, kita juga memerlukan hubungan jika ingin membuat kegiatan ke daerah. Kemitraan ini kita dapatkan dari advokasi yang kita lakukan”

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Ny. dr. BZ selaku Manajer Penunjang Medis Rumah Sakit Pratama, menyatakan:

“Iya, pastinya kita ada hubungan kemitraan, karena bagaimanapun promosi kesehatan yang baik tidak dapat dilaksanakan oleh rumah sakit saja. Perlu melibatkan banyak mitra. Promosi kesehatan yang kami lakukan tidak akan terlaksana jika tidak berhubungan dengan pasien. Bagaimana bisa promosi tanpa ada pendengarnya kan, begitu”

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan Tn. IB selaku Manajer Umum SDM Rumah Sakit Pratama, menyatakan:

“Iya, kita menjalin hubungan dengan beberapa pihak. Pastinya ada hal-hal yang harus dilakukan ya untuk menjalin kemitraan ini, seperti kita harus bersedia melakukan untuk kepentingan bersama, kedua belah pihak juga harus saling terbuka ya dan pastinya tidak ada yang dirugikan dalam hubungan ini”

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa hubungan kemitraan yang terlaksana yaitu dengan pasien dan juga dinas kesehatan melalui puskesmas setempat.

Pembahasan

1. Advokasi PKRS di Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara

Menurut Permenkes no 44 tahun 2018, unit kerja PKRS bertugas melaksanakan advokasi. Advokasi dibutuhkan apabila dalam pemberdayaan PKRS membutuhkan dukungan dari pihak-pihak lain dalam rangka pelaksanaan PKRS. Beberapa metode dalam advokasi antara lain lobby, seminar, sosialisasi, dan workshop. Dalam melakukan advokasi juga harus didukung dengan data dan informasi terhadap keadaan situasi Rumah Sakit.



Strategi advokasi yang dilakukan unit PKRS Rumah Sakit Pratama belum akurat sesuai dengan Permenkes no 44 tahun 2018 tentang penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit yang menyatakan bahwa advokasi yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

- a. Memahami/ menyadari persoalan yang diajukan,
- b. Tertarik untuk ikut berperan dalam persoalan yang diajukan
- c. Mempertimbangkan sejumlah pilihan kemungkinan dalam berperan
- d. Menyepakati satu pilihan kemungkinan dalam berperan
- e. Menyampaikan langkah tindak lanjut

Pelaksanaan strategi advokasi didukung dengan pimpinan Rumah Sakit Pratama menerbitkan peraturan mengenai kawasan tanpa rokok di lingkungan rumah sakit. Terbitnya peraturan tersebut diharapkan dapat mendukung pelaksanaan PKRS. Kebijakan ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang menyatakan bahwa rumah sakit mempunyai kewajiban memberlakukan seluruh lingkungan rumah sakit sebagai kawasan tanpa rokok. Unit PKRS Rumah Sakit Pratama melaksanakan strategi advokasi kepada petinggi rumah sakit dengan menggunakan metode lobby. Hambatan dalam strategi advokasi dengan metode lobby adalah susahanya mendapatkan kepercayaan dari sasaran tertier. Sedangkan jika dengan seminar, hambatannya adalah susahnya meyakinkan sasaran-sasaran yang dituju dalam membangun program-program kesehatan untuk nantinya diterapkan di masyarakat.

2. Pelaksanaan Bina Suasana di Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara

Bina suasana adalah upaya

menciptakan opini atau lingkungan sosial yang mendorong individu anggota masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Seseorang akan terdorong untuk mau melakukan sesuatu apabila lingkungan sosial di mana pun ia berada memiliki opini yang positif terhadap perilaku tersebut. Berdasarkan Permenkes Nomor 004 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit, Keberhasilan dari pemberdayaan akan menjadi lebih cepat apabila mendapat dukungan dengan adanya berbagai kegiatan atau dengan adanya lingkungan di sekitar yang kondusif (bina suasana).

Hasil penelitian menyatakan, penyampaian informasi kesehatan di Rumah Sakit Pratama terkadang kurang mengena pada pasien maupun keluarga pasien karena kurang kondusifnya ruang tunggu sebagai salah satu tempat pelaksanaan PKRS. Namun, untuk beberapa pasien sudah tepat sasaran (mengena). Pelaksanaan bina suasana dalam kegiatan PKRS di Rumah Sakit Pratama sudah sesuai dengan Permenkes No 0004 Tahun 2012 dalam hal pelaksanaan, di mana bina suasana yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan ruang tunggu untuk melaksanakan PKRS dengan tujuan promosi kepada masyarakat. Media yang digunakan adalah penayangan promosi kesehatan melalui TV, dan juga menempelkan brosur-bosur pada dinding ruang tunggu.

Strategi bina suasana juga dilakukan dengan metode konseling kepada pasien dan keluarga pasien di ruang rawat inap. Konseling dilakukan untuk memberikan informasi mendalam dan bersifat pribadi kepada pasien dan keluarga, sehingga keluarga dan pasien nyaman untuk mengutarakan keluhan yang dialami. Strategi dalam PKRS ini masih kurang dalam hal jenis kegiatannya, karena di rumah sakit ini masih lebih



fokus terhadap media cetak poster dan penayangan TV sedangkan kegiatan pendidikan lainnya seperti konseling masih belum terlaksana secara konsisten.

Selain itu, berdasarkan penelitian, beberapa petugas sering kali terlihat tidak bersikap ramah dalam melayani pasien. Tenaga kesehatan selaku pihak yang berpengaruh terhadap pasien dan yang bertanggungjawab untuk mengelola pelayanan, diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi para pasien dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku. Untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi pasien, maka tenaga kesehatan harus berkompeten dalam menangani pasien, serta harus menjaga perilaku agar tetap sopan terhadap masyarakat yang datang seperti pasien dan keluarga pasien.

Dalam melaksanakan promosi kesehatan perlu juga diperhatikan dalam penggunaan media agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat. Pemilihan metode harus dilakukan secara cermat dengan memperhatikan kemasan informasinya, keadaan penerima informasi (termasuk sosial budayanya), dan hal-hal lain seperti ruang dan waktu. Media atau sarana informasi juga perlu dipilih dengan cermat mengikuti metode yang telah ditetapkan. Selain itu juga harus memperhatikan sasaran atau penerima informasi. Bila penerima informasi tidak bisa membaca misalnya, maka komunikasi tidak akan efektif jika digunakan media yang penuh tulisan. Atau bila penerima informasi hanya memiliki waktu yang sangat singkat, maka tidak akan efektif jika dipasang poster yang berisi kalimat terlalu panjang.

3. Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan di Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membantu atau

memfasilitasi sasaran agar memiliki pengetahuan, kemauan dan kemampuan untuk mencegah dan atau mengatasi masalah kesehatan yang dihadapinya. Sasaran pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat/ warga rumah sakit meliputi pasien, keluarga pasien, pengunjung, serta petugas di rumah sakit.

Berdasarkan wawancara, diketahui bahwa tim PKRS di rumah sakit ini adalah gabungan dari unit humas dan marketing yang di mana unit humas yang bertugas melakukan promosi kesehatan ke bagian luar rumah sakit dengan melakukan penyuluhan, seminar ataupun sosialisasi langsung. Unit inilah yang harus memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan pemberdayaan strategi PKRS. pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ada 2 yaitu di dalam dan di luar rumah sakit.

Dari hasil wawancara, yang menjadi masalah pemberdayaan masyarakat di dalam rumah sakit yaitu banyak pasien di rumah sakit yang masih awam atau tidak mengerti medis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi kepada pasien tentang penyakit. Merujuk pada Permenkes no 44 Tahun 2018, pemberdayaan bagi pasien dan keluarga dapat dilakukan beberapa kegiatan seperti konseling di tempat tidur, diskusi kelompok terhadap upaya peningkatan kesehatan terhadap penyakit yang diderita.

Merujuk pada hal tersebut, kegiatan pemberdayaan masyarakat di rumah sakit ini sudah sesuai walaupun belum maksimal. Di mana dilakukan konseling kepada pasien dan keluarga di ruang rawat pasien, konseling ini dilakukan untuk memberikan informasi keada keluarga terkait penyakit yang dialami oleh pasien. Karena pada kondisi pasien yang sedang sakit, maka keluargalah yang menjadi orang terdekat



yang bisa untuk mengendalikan pasien. Sementara itu, pemberdayaan masyarakat di luar rumah sakit dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan pimpinan daerah, namun belum terlaksana dengan baik.

Agar pemberdayaan kepada pasien dan keluarga pasien harus memperhatikan sosial budaya, tingkat pendidikan, ekonomi, etnis, agama, bahasa yang digunakan serta kesediaan pasien menerima informasi. Pemberdayaan yang dilakukan juga sesuai dengan UU RI No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, di mana dalam undang-undang tersebut menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa dalam adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, rumah sakit sudah melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu melalui promosi kesehatan berupa penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan masalah-masalah kesehatan yang ada.

4. Kemitraan di Rumah Sakit Pratama Kabupaten Nias Utara

Baik dalam pemberdayaan masyarakat maupun advokasi, prinsip-prinsip kemitraan harus ditegakkan. Kemitraan dilaksanakan atas dasar bahwa pelaksanaan Promosi Kesehatan yang baik tidak dapat dilaksanakan oleh Rumah Sakit itu sendiri, melainkan melibatkan banyak unsur dan sektor terkait, sehingga tujuan Promosi Kesehatan dapat merubah perilaku dapat tercapai. Kemitraan dapat

membuat efektivitas kegiatan PKRS menjadi meningkat. Petugas di rumah sakit dapat melakukan kerja sama dengan berbagai pihak terkait misalnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), kelompok profesi, pemuka agama dan lainnya.

Menurut Notoatmodjo (2005), dalam mengembangkan kemitraan di bidang kesehatan terdapat tiga unsur pokok institusi yang harus terlibat didalamnya, yaitu unsur pemerintahan, dunia usaha atau unsur swasta dan unsur organisasi non pemerintahan atau lembaga swadaya masyarakat, organisasi masa dan organisasi profesi.

Strategi kemitraan dalam kegiatan PKRS di Rumah Sakit Pratama juga menjalin kemitraan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Utara melalui pembinaan Puskesmas. Menurut Permenkes Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit, kemitraan diperluas antara petugas rumah sakit dengan sasarannya, yaitu pasien, klien atau pihak lain dan juga dalam pelaksanaannya juga dilakukan pemberdayaan bina suasana dan advokasi. Rumah Sakit Pratama masih belum maksimal dalam menjalin kemitraan karena kegiatan kemitraan belum dapat menjangkau pihak-pihak swasta dalam skala besar. tetapi prinsip dasar kemitraan sudah sesuai dengan Permenkes Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit yaitu prinsip kesetaraan, prinsip keterbukaan dan prinsip saling menguntungkan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pelaksanaan strategi advokasi PKRS di Rumah Sakit Pratama belum maksimal, karena adanya hambatan dalam pemahaman dengan pasien dalam pelaksanaannya.
2. Pelaksanaan strategi bina suasana



dalam kegiatan PKRS di Rumah Sakit Pratama terkadang tidak mengena kepada pasien akibat dari kurang kondusifnya penggunaan ruang tunggu salah satu tempat terlaksananya PKRS dan juga akibat kurangnya keramahan dan kesopanan petugas dalam melayani pasien.

3. Pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat di Rumah Sakit Pratama sudah sesuai dengan Permenkes no 44 tahun 2018.
4. Pelaksanaan strategi kemitraan di Rumah Sakit Pratama masih belum maksimal dalam menjalin kemitraan tetapi prinsip dasar kemitraan sudah sesuai dengan Permenkes Nomor 44 Tahun 2018

Saran

1. Disarankan untuk meningkatkan kembali pelaksanaan strategi advokasi, bina suasana, pemberdayaan masyarakat dan kemitraan PKRS.
2. Disarankan untuk memaksimalkan penggunaan media promosi kesehatan.
3. Disarankan untuk membentuk divisi atau unit instalasi PKRS yang independen, dengan ruangan khusus serta melengkapi sarana dan prasarana dengan dipimpin oleh bagian PKRS itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI, 2005. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1114/Menkes/Sk/Viii/2005 Tentang Pedoman Promosi Kesehatan Daerah. Jakarta
[Http://Perpustakaan.Litbang.Depkes.Go.Id/Ucs/Index.Php?P=Show_Detail&Id=823](http://Perpustakaan.Litbang.Depkes.Go.Id/Ucs/Index.Php?P=Show_Detail&Id=823) 3 diakses pada tanggal 23 Desember 2021

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2008. Pedoman Promosi Kesehatan

Rumah Sakit Provinsi Sumatera Utara. Medan

Pusat Promosi Kesehatan. 2010. Standar Promosi Kesehatan di RumahSakit. Jakarta: Kemenkes.

Herlambang, S. 2016. Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Jazieh & Kozlakidis, 2020. "Healthcare Transformation In The Post-Coronavirus Pandemic Era." *Frontiers In Medicine* 7 (2020): 429.
https://Scholar.Google.Com/Scholar?Hl=Id&As_Sdt=0%2c5&Q=Healthcare+Transformation+In+The+Post-Coronavirus+Pandemic+Era&Btng=Diakses+Pada+Tanggal+05+Desember+2021

Kemkes RI. 2022. Kasus Konfirmasi Terus Meningkat, Kemenkes Terbitkan Surat Edaran Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Varian Omicron. Kemenkes RI.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220104/3839091/kasus-konfirmasi-terus-meningkat-kemenkes-terbitkan-surat-edaran-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19-varian-omicron/> diakses pada tanggal 23 Januari 2022

Kemenkes RI. 2018. Kesiapsiagaan Menghadapi nInfeksi Covid-19
<https://Www.Kemkes.Go.Id/Article/View/20012900002/Kesiapsiagaan-Menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.Html> diakses pada tanggal 08 Desember 2021

Kemenkes RI. 2020. Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta
Kemenkes RI. 2021. Infeksi Emerging. <https://Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id/> dikases pada tanggal 24 Desember 2021



- Menkes, RI. 2021. Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/1391/2021 Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Kasus Covid-19 Varian Omicron (B.1.1.529). Menkes RI.
- Mukhammad Noval, 2017. Kesiapan Rumah Sakit Dalam Mengelola Unit Promosi Kesehatan Untuk meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat (Studi Pada Rumah Sakit Umum Kaliwates Kabupaten Jember). <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/83432> Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2022.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdianna, Fitri. 2017. Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Jurnal Promkes. 5 (2), 217-231 <http://dx.doi.org/10.20473/jpk.v5.i2.2017.217-231> diakses pada tanggal 08 Desember 2021
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 004, Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit
- Pusat Promosi Kesehatan, Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Pkrs). 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Ratih, Gayatri Setyabudi, 2017. Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. <https://journal.uui.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/9935> Diakses Pada Tanggal 10 Maret 2022
- Rossi. 2012. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Petugas PKMRS Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di BLU RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh. <https://123dok.com/Document/Dzx5vkdq-Pengaruh-Komunikasi-Interpersonal-Petugas-Terhadap-Kepuasan-Pasien-Zainoel.Html> Diakses Pada Tanggal 08 Desember 2021.
- Siregar, Putra et all. 2020. Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi (Vol. 53, Issue 9) <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/9183> Buku Promosi Kesehatan Cover Dan Isi Pdf
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syahliza, Hasdyana Salsabila. Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit (Pkrs) Di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi Tahun 2018. (2020). Skripsi FKM USU. Medan <https://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/26937> Diakses Pada Tanggal 08 Desember 2021
- Tumurang, M. 2018. Promosi Kesehatan. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit



Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, Peraturan.Bpk.Go.Id 1 (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/149750/uu-no-11-tahun-2020>

Wayan Widhidewi & Arya Suryanditha. 2021. Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 Pada Kelompok Pedagang Kaki Lima Dimonumen Bajra Sanhi . Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan 2021 Vol 5 No 1 Hal. 1-5

Wandra,et all. 2021. WABAH CORONA VIRUS (COVID-19) (Studi Pada Desa Pandansari Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang). Jurnal Inovasi Penelitian Vol.2 No. 5

Susilo A, et all. 2019. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia - RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo. Jakarta